

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Media Pembelajaran

2.1.1 Pengertian Media Pembelajaran

Kata “media” dalam bahasa latin berarti “antara” yang artinya sarana komunikasi yang berfungsi sebagai saluran yang bermanfaat untuk transmisi informasi dari sumber informasi ke tujuan informasi (Smaldino, dkk., 2014:7). Jika dihubungkan dengan pembelajaran di sekolah dasar, media merupakan sarana berkomunikasi guru dan peserta didik untuk menyampaikan informasi berupa materi pelajaran yang dipergunakan saat proses pembelajaran untuk membangkitkan minat serta menarik perhatian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang diterapkan di sekolah dasar (Marlina, dkk., 2021:2). Menurut Sanjaya (2013:205) terdapat dua jenis media pembelajaran: hardware (perangkat keras) dan software (perangkat lunak).

Hardware terdiri dari perangkat seperti OHP/proyektor, televisi, radio, dan lainnya yang dapat mengirimkan. Sedangkan software adalah konten program komputer yang berisi pesan-pesan seperti informasi yang ditemukan dari buku serta sumber tertulis lainnya, cerita yang terdapat pada gambar bergerak, dan informasi yang disajikan dalam bentuk diagram, grafik, bagan dan lainnya. Menurut Nurdyansyah (2019:47) media pembelajaran ialah suatu sarana/perangkat pembelajaran yang bisa guru gunakan dalam penyampaian materi ajar pada peserta didik saat proses pembelajaran dan mampu menstimulasi minat, pikiran, perhatian, dan perasaannya. Penggunaan media pembelajaran akan berpengaruh pada kualitas proses juga hasil pembelajaran yang dicapai (Nurdyansyah, 2019:44). Pendapat tersebut seirama dengan pandangan Yaumi (2017:13) yang mengatakan bahwa media pembelajaran berkontribusi untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, karena pada umumnya media pembelajaran yang digunakan akan membuat materi pelajaran membekas lebih lama dan bernilai lebih tinggi.

Berdasarkan pengertian media pembelajaran tersebut diperoleh kesimpulan bahwa media pembelajaran adalah perangkat atau sarana yang bisa guru gunakan dalam menyajikan dan menyampaikan materi pelajaran pada peserta didik sehingga materi pelajaran lebih mudah untuk dipahami dan proses pembelajaran terasa menyenangkan peserta didik.

2.1.2 Manfaat Media Pembelajaran

Di bawah ini manfaat menggunakan media pembelajaran selama proses pembelajaran menurut Marlina, dkk (2021:21-22) yaitu: (i) menguraikan sajian materi untuk meningkatkan dan melancarkan proses serta hasil belajar, (ii) meningkatkan dan memfokuskan perhatian peserta didik sehingga bisa menghasilkan semangat belajar dan keterlibatan dengan lingkungan, (iii) mengatasi keterbatasan indera, waktu dan ruang, (iv) memungkinkan guru, masyarakat, dan lingkungan untuk berinteraksi langsung dengan peserta didik sekaligus memberikan peserta didik kesempatan untuk mengalami peristiwa di lingkungannya. Sedangkan manfaat media pengajaran menurut Sudjana dan Rivai (2017:2) saat proses pembelajaran dijelaskan sebagai berikut:

- (i) Media pembelajaran mampu meningkatkan fokus peserta didik, sehingga bisa meningkatkan minatnya untuk belajar,
- (ii) Mampu memperjelas makna dari materi pelajaran sehingga membantu peserta didik menguasai serta memahami materi pelajaran sehingga tercapai tujuan pembelajaran,
- (iii) Dapat mencegah peserta didik kehilangan minat pada materi pelajaran dan guru kelelahan, terutama jika guru mengajar untuk keseluruhan kelas serta metode pembelajaran akan lebih beragam,
- (iv) Selain mendengarkan penjelasan dari guru, peserta didik bisa berpartisipasi dalam kegiatan lain termasuk memerankan, mendemonstrasikan, , melakukan, mengamati serta hal lainnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut diperoleh kesimpulan bahwa media pembelajaran dalam proses pembelajaran mempunyai beragam manfaat esensial. Dengan menggunakan media pembelajaran selama proses pembelajaran

berkontribusi dalam membantu guru dalam menyajikan serta menjelaskan materi pelajaran. Media pembelajaran dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran karena media pembelajaran mampu meningkatkan perhatian serta motivasi belajar peserta didik.

2.1.3 Jenis-jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran menurut Pakpahan, dkk (2020:63-66) diklasifikasikan kedalam beberapa kelompok berupa media audio, media visual, dan media audio visual. 1. Media Audio Media audio ialah media pembelajaran yang memfasilitasi indera pendengaran saja sebagai medium atau penggunaannya. Hanya mengandalkan suara saja. Misalnya rekaman suara, radio, dan lain sebagainya. 2. Media Visual Media visual merupakan media pembelajaran yang mampu memfasilitasi indera penglihatan saja. Kelebihan media visual yakni bisa memperlihatkan gambar diam. Misalnya gambar, foto, diorama dan sebagainya. 3. Media Audio Visual Media audio visual dapat memfungsikan indera pendengaran dan indera penglihatan secara bersamaan. Media audio visual ini dapat menggabungkan unsur audio dan visual menjadi satu kesatuan. Video pembelajaran, film, dan bentuk audio visual lainnya adalah contohnya. Berdasarkan dari jenis media pembelajaran tersebut, produk video berbasis interaktif termasuk kedalam media audio visual karena video interaktif mampu diterima melalui indera pendengaran dan indera penglihatan.

2.1.4 Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Menurut Marlina, dkk (2021:69-71) untuk pemilihan media pembelajaran yang baik terdapat beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan, berikut ini adalah kriterianya:

1. Tujuan pembelajaran

Memilih media pembelajaran seharusnya mampu mendukung tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Pilihlah opsi terbaik untuk mendukung tujuan pembelajaran yang dibuat.

2. Keefektifan

Untuk mendukung tujuan pembelajaran, pilihlah media pembelajaran alternatif yang paling efektif.

3. Peserta didik

Pilihlah media pembelajaran yang berkaitan dengan peserta didik. Sesuaikan media pembelajaran yang dipilih dengan karakteristik peserta didik; sesuaikan juga dengan kelas, jenjang pendidikan serta kelompok belajar peserta didik.

4. Aksesibilitas

Apakah media pembelajaran yang dibutuhkan sudah tersedia? Jika tidak, apakah mudah memperoleh media tersebut? Ada berbagai pilihan untuk memperoleh media pembelajaran, seperti membuatnya sendiri, berkreasi dengan peserta didik, menyewa, meminjam, atau mungkin meminta bantuan orang lain.

5. Kualitas teknis

Pilihlah media pembelajaran yang berkualitas tinggi dan sesuai dengan standar media pendidikan; pilihlah media pembelajaran yang berkualitas.

6. Biaya pengadaan

Saat membeli media, pertimbangkan biayanya. Apakah biaya untuk itu tersedia? Usahakan memilih media yang biayanya lebih rendah namun mempunyai nilai efektivitas yang tinggi. Pilihlah media yang manfaat serta hasilnya penggunaannya seimbang dengan biaya yang dikeluarkan.

7. Fleksibel serta kenyamanan media

Pemilihan media harus mempertimbangkan fleksibilitas dalam berbagai keadaan dan tidak berbahaya pada saat digunakan.

8. Sesuaikan media yang digunakan dengan kemampuan individu yang menggunakan.

9. Alokasi waktu, sesuaikan media pembelajaran dengan waktu yang tersedia dalam proses pembelajaran.

2.2 Video Interaktif

Video merupakan media audio visual atau media yang secara bersamaan melibatkan indera penglihatan dan indera pendengaran. Video merupakan media atau sarana penyampaian warta atau informasi yang paling dinamis dan efektif. Minat peserta didik akan meningkat terhadap apa yang mereka pelajari ketika menggunakan video sebagai media pembelajaran. Hal ini karena peserta didik bisa menyimak seraya melihat gambar (Limbong & Simarmata, 2020). Interaktif merupakan gabungan gambar-gambar yang terdiri dari sekelompok objek dan gambar yang dirangkai menurut alur sehingga menghasilkan gambar yang bisa bergerak (Susanti, dkk 2021:503). Menurut Mayer, Interaktif merupakan sekumpulan gambar bergerak yang diberi objek dan efek agar memiliki tampilan menarik dan nyata (Mashuri & Budiyo, 2020:2). Adapun Husni (2021:17) mendefinisikan video interaktif sebagai pergerakan beberapa frame berbeda yang menghasilkan kesan bergerak yang berisi audio sebagai pendukung pergerakan frame yang dibuat dalam durasi waktu yang telah ditentukan, seperti audio percakapan dan suara-suara lainnya.” Pendapat lainnya menjelaskan pengertian video interaktif yaitu Rahmayanti (2016:431) mendefinisikan video interaktif yaitu media audio visual yang berisi karakter animasi dan fitur-fitur yang bisa di klik dalam video pembelajaran.

2.3 Perangkat Lunak yang Digunakan

Perangkat lunak yang digunakan oleh peneliti adalah aplikasi canva dimana menurut Resmi dkk., (2021) Canva merupakan program desain online yang mempersiapkan berbagai macam template desain yang bisa pakai untuk membuat media pembelajaran. Canva ini telah hadir ditengah ramainya dunia teknologi. Canva dapat memudahkan guru dalam mendesain media pembelajaran, sebagaimana Triningsih, (2021) mengartikan bahwa Canva bisa mempermudah guru dan peserta didik melancarkan kegiatan proses pembelajaran berbasis teknologi, kecakapan, kreativitas dan manfaat lainnya, maka dari itu bisa menarik perhatian minat peserta didik untuk belajar dengan penyajian media pembelajaran serta materi pembelajaran yang menarik.

2.4 Nilai-Nilai Pancasila

Menurut analisis filosofisnya Karthohadiprodo (Sutrisno, 2018:71) Pancasila adalah filsafat bangsa Indonesia dalam arti pandangan dunia. Dengan kata lain filsafat yang bersistem dan sila-sila Pancasila kait- mengkait secara bulat. Kebulatan itu menunjukkan hakikat maknanya sedemikian rupa sehingga substansinya sesuai dengan isi jiwa bangsa Indonesia turun temurun. Nilai – nilai Pancasila itu sendiri diangkat dari nilai-nilai yang ada dalam kehidupan secara nyata bangsa Indonesia (Local Wisdom) yang berupa nilai – nilai adat istiadat, kebudayaan serta nilai – nilai agama yang dimiliki oleh bangsa Indonesia sebelum membentuk negara. Dalam pengertian inilah maka kuasa materialis pada hakikatnya adalah bangsa Indonesia.(Kaelan, 2018:124). 17 Realisasi serta pengamalan Pancasila dalam kehidupan sehari – hari secara nyata merupakan suatu keharusan baik secara moral maupun hukum. Berbagai pandangan dan pendapat mengatakan bahwa Nilai – nilai Pancasila yang sangat bagus dan mulia tersebut tidak ada artinya tanpa direalisasikan secara nyata dalam kehidupan sehari – hari. Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa nilai – nilai Pancasila merupakan nilai – nilai luhur yang tercermin dari keperibadian bangsa Indonesia yang diwujudkan menjadi sebuah dasar negara.

Menurut Rahayu (2018:32) Adapun nilai – nilai yang terkandung dalam setiap sila – sila Pancasila adalah sebagai berikut : 1. Nilai Ketuhanan Nilai Ketuhanan mengandung arti adanya pengakuan dan keyakinan bangsa Indonesia terhadap adanya Tuhan sebagai pencipta alam semesta. Nilai ini menyatakan bangsa Indonesia adalah bangsa yang religius dan sebagai bentuk pengejawantahan tujuan manusia sebagai makhluk Tuhan yang Maha Esa, sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing. 2. Nilai Kemanusiaan Nilai Kemanusiaan mengandung arti kesadaran sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral dalam hidup bersama atas dasar tuntutan hati nurani dengan memperlakukan sesuatu hal sebagaimana mestinya, dan adanya pengakuan terhadap hak asasi manusia. 3. Nilai Persatuan Nilai persatuan tercermin dalam sila Persatuan Indonesia yang merupakan suatu kesatuan yang bersifat sistematis. Dalam sila persatuan Indonesia terkandung nilai bahwa negara adalah penjelmaan

sifat kodrati manusia monodualis yaitu sebagai individu dan makhluk sosial. 20 4. Nilai Kerakyatan Nilai Kerakyatan mengandung maknasuatu pemerintahan dari rakyat, olehrakyat, dan untuk rakyat dengan caramusyawarah mufakat melalui lembaga - lembaga perwakilan. Sebagai penjelmaan sifat kodrati manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial serta terkandung nilai demokrasi yang tidak hanya mendasarkan kebebasan individu. 5. Nilai Keadilan Nilai Keadilan mengandung makna sebagai dasar sekaligus tujuan, yaitu tercapainya masyarakat Indonesia yang adil dan makmur secara lahiriah ataupun batiniah. Nilai keadilan tercermin dalam sila kelima terkandung yang merupakan tujuan negara sebagai tujuan dalam hidup bersama.

2.5 Pendidikan Karakter

2.5.1 Pengertian Pendidikan Karakter

Menurut Salahudin & Alkrienciehie (2018 : 49) Hakikat Pendidikan adalah untuk membentuk karakter suatu bangsa. Hal tersebut sangat ditentukan oleh semangat, motivasi, nilai – nilai, dan tujuan dari pendidikan. Hakikat pendidikan yang mampu membentuk karakter bangsa (berkeadaban) adalah : 1. Pendidikan merupakan kiat dalam menerapkan prinsip – prinsip ilmu pengetahuan dan teknologi bagi pemebntukan manusia seutuhnya. 2. Pendidikan merupakan proses interaksi manusiawi yang ditandai keseimbangan antara , kedaulatan subjek didik dengan kewibawaan pendidik. 3. Pendidikan pada prinsipnya berlangsung seumur hidup ; 4. Pendidikan merupakan usaha menyiapkan subjek didik menghadapi lingkungan yang mengalami perubahan semakin besar. 5. Pendidikan meningkatkan kualitas pribadi dan masyarakat. Menurut Acetylena (2018 : 110), Pendidikan merupakan jalan utama pembentuk sumber daya manusia yang berkualitas, beriman dan bertaqwa serta 21 cakap dan terampil , sehingga pendidikan sangat berperan penting kaitannya dengan pembentukkan karakter Dari uraian kedua pendapat diatas inti dari pendidikan adalah pembentukan karakter, untuk mendewasakan manusia dengan sikap, perilaku, dan moral yang baik sehingga lahirlah generasi yang memiliki karakter yang baik. Menurut

Hornby dan Pornwell (Kurniawan, 2018). Secara harfiah, karakter artinya kualitas mental dan moral, kekuatan moral, nama atau reputasi. Selain itu menurut Barnawi & Arifin (2018 : 20) Karakter adalah kepribadian yang ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang yang biasanya mempunyai kaitan dengan sifat – sifat yang relatif tetap. Menurut Samani (2018 : 46) Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter juga dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Pendidikan karakter juga dimaknai sebagai upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil. Menurut Maksudin, (2018 : 58) “ Pendidikan karakter penting karena setidaknya ada tiga alasan:(1) Karakter adalah bagian esensial manusia dan karenanya harus dididkan;(2) saat ini karakter generasi muda (bahkan generasi tua) mengalami erosi, pudar, dan kering keberadaannya;(3) terjadinya detolisasi kehidupan yang diukur dengan uang yang dicari dengan menghalalkan segala cara;(4) karakter merupakan salah satu bagian manusia yang menentukan kelangsungan hidup dan perkembangan warga bangsa baik Indonesia maupun dunia. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan budi pekerti yang ditanamkan sejak dini kepada 22 peserta didik sehingga mempunyai karakter yang baik dalam bertindak dan berperilaku dalam kehidupan sehari – hari. Sehingga pendidikan karakter dapat memberi dampak pengembangan potensi dasar, agar berhati baik berpikirlah baik, dan berperilaku baik, Perbaikan perilaku yang kurang baik dan penguatan perilaku yang sudah baik dan penyaring budaya yang kurang sesuai dengan nilai – nilai luhur pancasila.

2.5.2 Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar

Menurut Dahlan (Hanifah dkk, 2020:107) kata karakteristik berasal dari kata karakter yang artinya watak atau tabiat, kebiasaan maupun sifat yang dipunyai oleh setiap individu yang relatif stabil. Sedangkan menurut Hamzah (Hanifah dkk, 29 2020:108) karakteristik peserta didik merupakan mutu atau aspek-aspek peserta didik berupa sikap, gaya motivasi, minat belajar, dan keterampilan berpikir serta keterampilan yang dimiliki. Menurut Surya dkk (2018:31) pada periode usia sekolah dasar dijadikan sebagai masa kanak-kanak yang berlangsung dari 6 tahun hingga 12 tahun. Pada usia ini peserta didik mengalami perkembangan, diantaranya yaitu perkembangan sosial, kognitif dan bahasa. Dalam pendidikan dasar terbagi menjadi dua tingkat kelas yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Kelas rendah yaitu kelas satu sampai kelas tiga dan kelas tinggi terdiri dari kelas empat sampai kelas enam. Zulvira dkk (2021:1849) mengatakan bahwa peserta didik sekolah dasar kelas rendah adalah peserta didik yang berada pada periode operasional konkret. Pada periode ini peserta didik akan memunculkan karakteristik perilaku belajar sebagai berikut: 1) Peserta didik melihat suatu objek ke objek lain secara objektif dan reflektif serta mampu melihat beragam unsur secara bersamaan, 2) Peserta didik dalam proses berpikir dilakukan secara operasional, 3) Peserta didik dapat mengelompokkan benda secara operasional, 4) Peserta didik dapat melihat kaitan prinsip, aturan serta dapat memanfaatkan hubungan sebab akibat, 5) Peserta didik dapat menguasai konsep luas, berat, panjang, lebar dan substansi.

Menurut Zulvira dkk (2021:1849) ciri-ciri perkembangan berpikir peserta didik kelas rendah sebagai berikut: 1. Pembelajaran konkret Pembelajaran konkret dimaksud adalah mengerjakan dan menyesuaikan hal-hal yang bersifat konkret atau nyata selama proses pembelajaran. Pembelajaran konkret artinya pembelajaran yang berlangsung harus dapat dilihat, diraba, didengar, di otak atik. Benda-benda konkret yang dapat dimanfaatkan difokuskan pada lingkungan sebagai sumber belajar. Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dapat menjadikan pembelajaran yang bernilai dan bermakna. 2. Pembelajaran bersifat integratif Pembelajaran yang sifatnya integratif pada peserta didik sekolah dasar

kelas rendah adalah suatu pembelajaran yang sifatnya suatu yang utuh. Peserta didik kelas rendah belum mampu membedakan antara pembelajaran IPA, IPS maupun bahasa. Pada tahap ini peserta didik melihat bahwa pembelajaran merupakan sebagai satu kesatuan. 3. Hierarkis. Pada tahap usia sekolah dasar peserta didik kelas rendah belajar dari kejadian atau situasi yang bersifat sederhana menjadi hal-hal yang bersifat kompleks.

Berdasarkan penjelasan tersebut, ditarik kesimpulan bahwa peserta didik kelas IV yang termasuk sebagai sekolah dasar kelas tinggi berada pada fase operasional konkret, dimana peserta didik belajar dengan benda-benda yang konkret, dan pembelajaran dilakukan dengan memberikan pembelajaran yang sederhana menuju pembelajaran yang kompleks.

2.6 Defenisi Operasional

Defenisi operansional ini digunakan untuk menghindari kesalahan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti merasa perlu memberikan definisi operasional pada setiap variabel.

1. Pengembangan adalah suatu proses untuk membuat suatu produk baru maupun mengembangkan produk lama agar semakin berkembang dan bermanfaat dari sebelumnya. Adapun produk yang ingin dikembangkan disini berupa media.
2. Media pembelajaran adalah alat pendekatan yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar dengan adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai suatu keberhasilan dalam pembelajaran.
3. Video interaktif merupakan gabungan dari media audio visual yang bergerak. Media audio visual mengandalkan indera pendengaran dan penglihatan sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan secara langsung.
4. Filmorago adalah platform yang menyediakan layanan pembuatan dan distribusi video, sering kali fokus pada konten film dan media kreatif. Di dalamnya, pengguna bisa menemukan berbagai alat dan sumber daya untuk membantu mereka dalam proses produksi video, mulai dari

penulisan naskah hingga pengeditan dan distribusi.

5. PKN merupakan Pembelajaran yang menekankan pentingnya moral dan budi pekerti, pkn juga suatu mata pelajaran yang sangat penting dalam pendidikan terutama di SD.
6. Materi persatuan dan kesatuan membahas hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, sikap positif dalam NKRI.

2.7 Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah penelitian terdahulu yang memiliki hubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan peneliti. Penelitian relevan bertujuan sebagai acuan, referensi serta sarana pendukung penelitian ini. Berikut adalah penelitian yang relevan terhadap penelitian yang dilakukan peneliti.

Pertama, penelitian yang berjudul “Pengembangan Media Video Interaktif pada Pembelajaran Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar” yang dilakukan oleh Ponza, dkk (2018) Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa video interaktif dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penelitian kedua, yang dilakukan oleh Mardita Putri Fauziah dan Mimin Ninawati (2022) dengan judul “Pengembangan Video Berbasis Interaktif Materi Hak dan Kewajiban Penggunaan Sumber Energi Mata Pelajaran PPKn di Sekolah Dasar”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, video animasi sebagai sumber belajar layak digunakan oleh peserta didik sekolah dasar.

Penelitian ketiga oleh Patta, dkk (2022) yang berjudul “Pengembangan Video Interaktif Nilai-Nilai Pancasila sebagai Media Penguatan Karakter Siswa Kelas II SD Inpres Mawang Kabupaten Gowa”. Berdasarkan temuan penelitian ini, ditarik kesimpulan bahwa pengembangan video interaktif nilai-nilai pancasila sebagai media penguatan karakter pada siswa kelas II SD Inpres Mawang Kabupaten Gowa memperoleh hasil yang sangat valid dan sangat layak.